

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

**Tabel 4.1 Penarikan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Yang Telah Ditentukan	Jumlah
1	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	77
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan rutin selama periode 2019-2020	(3)
3	Perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan selama periode penelitian	(2)
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel		72

Data diolah oleh peneliti, 2021

Penelitian ini untuk menguji perbedaan profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Objek analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini berjumlah 77 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Sample pada penelitian ini di peroleh menggunakan metode *purposive sampling*, dari metode tersebut diperoleh sample penelitian sebanyak 72 perusahaan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan, data yang digunakan adalah satu tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 dan satu tahun saat pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau gambaran variabel penelitian sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dari pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari setiap variabel penelitian sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2.1 sampai 4.2.5

#### 4.2.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Infrastruktur

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Perusahaan Infrastruktur**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE_SEBELUM	72	-,78	1,01	,0457	,21824
ROE_SAAAT	72	-5,60	1,27	-,0630	,72727
DER_SEBELUM	72	-8,01	11,93	,9793	2,17634
DER_SAAAT	72	-6,55	21,90	,9807	3,01603
PER_SEBELUM	72	-1200,00	40241,23	764,4657	4990,77953
PER_SAAAT	72	-230434,78	12607,14	-3050,7413	27230,59698
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat dijelaskan berikut :

#### 1. Profitabilitas

Sebelum Covid-19, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,78% yang dimiliki oleh PT Air Asia Indonesia . Nilai maksimum sebesar 1,01% yang dimiliki oleh PT. Leyand Internasional. Selain itu, nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,457% dengan standar deviasi sebesar 0,21824%. Standar deviasi mengindikasikan besar kecilnya tingkat penyimpangan sebuah data. Semakin tinggi nilai standar deviasi berarti semakin tinggi pula tingkat penyimpangan suatu data. Data variabel profitabilitas sebelum Covid-19 memiliki nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata, maka dapat dikatakan data tersebut bersifat heterogen.

Saat Covid-19, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -5,60% yang dimiliki oleh PT Sidomulyo Selaras. Nilai maksimum sebesar 1,27% yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero). Selain itu, nilai rata-rata profitabilitas turun menjadi sebesar 0,630%, penurunan nilai rata-rata disebabkan oleh turunya kinerja perusahaan akibat Covid-19, hal tersebut memberikan dampak terhadap profitabilitas yang ikut menurun pada perusahaan infrastruktur. Standar deviasi sebesar 0,72727% lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata, maka dapat dikatakan data tersebut bersifat heterogen.

## 2. Struktur Modal

Sebelum Covid-19, variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -8,01% yang dimiliki oleh PT. Steady Safe. Nilai maksimum sebesar 11,93% yang dimiliki oleh PT. Air Asia Indonesia. Selain itu, nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,9793% dengan standar deviasi sebesar 2,17634%. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan hasil yang kurang baik. Standar deviasi mengindikasikan besarnya tingkat penyimpangan sebuah data. Semakin tinggi nilai standar deviasi berarti semakin tinggi pula tingkat penyimpangan suatu data. Data variabel struktur modal sebelum Covid-19 memiliki nilai standar deviasi cukup tinggi, maka dapat dikatakan data tersebut bersifat heterogen.

Saat Covid-19, variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -6,55% yang dimiliki oleh PT. Leyand Internasional. Nilai maksimum sebesar 21,90% yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) . Selain itu, nilai rata-rata struktur modal saat Covid-19 meningkat sebesar 0,9807%, hal tersebut terjadi karena pada masa pandemi Covid-19 perusahaan sulit menghasilkan laba sehingga perusahaan menambah utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Standar deviasi sebesar 3,01603%. Struktur modal saat Covid-19 memiliki nilai standar deviasi cukup tinggi dibanding nilai rata-rata, maka dapat dikatakan data tersebut bersifat heterogen.

### 3. Nilai Perusahaan

Sebelum Covid-19, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1200,00% yang dimiliki oleh PT. Dewata Freightinternational. Nilai maksimum sebesar 40241,23% yang dimiliki oleh PT Dana Brata Luhur. Selain itu, nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 764,4657% dengan standar deviasi sebesar 4990,77953%. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan hasil yang kurang baik. Data variabel nilai perusahaan sebelum Covid-19 memiliki tingkat penyimpangan yang cukup tinggi, maka dapat dikatakan data tersebut bersifat heterogen.

Saat Covid-19, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -230434,78% yang dimiliki oleh PT. Dana Brata Luhur. Nilai maksimum sebesar 12607,64% yang dimiliki oleh PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia. Selain itu, rata-rata nilai perusahaan sektor energi pada saat Covid-19 turun menjadi sebesar -3050,7413%, hal tersebut disebabkan akibat menurunnya kinerja perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai profitabilitas perusahaan yang turun saat Covid-19, sehingga berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan. Standar deviasi sebesar 27230,59698%. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan hasil yang kurang baik. Data variabel nilai perusahaan saat Covid-19 memiliki tingkat penyimpangan yang cukup tinggi, maka dapat dikatakan data tersebut bersifat heterogen.

Tabel 4.3 Hasil *Kolmogorov Smirnov Test*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ROE_ SEBE LUM	ROE_S AAT	DER_S EBELU M	DER_S AAT	PER_SEB ELUM	PER_SAAT
N		72	72	72	72	72	72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0457	-,0630	,9793	,9807	764,4657	-3050,7413
	Std. Deviation	,21824	,72727	2,17634	3,01603	4990,7795	27230,5969
Most Extreme Differences	Absolute	,212	,341	,248	,261	,499	,511
	Positive	,159	,287	,224	,223	,499	,411
	Negative	-,212	-,341	-,248	-,261	-,417	-,511
Kolmogorov-Smirnov Z		1,795	2,896	2,101	2,218	4,236	4,340
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003	,000	,000	,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pada table diatas dilihat bahwa rata rata nilai signifikan lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel pada penelitian ini terdistribusi dengan tidak normal. Oleh karna itu, sesuai syarat yang telah ditentukan maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.4 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE_SAAT - ROE_SEBELUM	Negative Ranks	50 <sup>a</sup>	36,99	1849,50
	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	29,76	565,50
	Ties	3 <sup>c</sup>		
	Total	72		
DER_SAAT - DER_SEBELUM	Negative Ranks	31 <sup>d</sup>	30,50	945,50
	Positive Ranks	39 <sup>e</sup>	39,47	1539,50
	Ties	2 <sup>f</sup>		
	Total	72		
PER_SAAT - PER_SEBELUM	Negative Ranks	35 <sup>g</sup>	38,06	1332,00
	Positive Ranks	36 <sup>h</sup>	34,00	1224,00
	Ties	1 <sup>i</sup>		
	Total	72		

a. ROE\_SAAT < ROE\_SEBELUM

b. ROE\_SAAT > ROE\_SEBELUM

c. ROE\_SAAT = ROE\_SEBELUM

d. DER\_SAAT < DER\_SEBELUM

e. DER\_SAAT > DER\_SEBELUM

f. DER\_SAAT = DER\_SEBELUM

g. PER\_SAAT < PER\_SEBELUM

h. PER\_SAAT > PER\_SEBELUM

i. PER\_SAAT = PER\_SEBELUM

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	ROE_SAAT - ROE_SEBELU M	DER_SAAT - DER_SEBELU M	PER_SAAT - PER_SEBELU M
Z	-3,840 <sup>b</sup>	-1,739 <sup>c</sup>	-,309 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,082	,757

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Hipotesis pertama menyatakan terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan saat Covid-19. Berdasarkan hasil uji beda yang dapat dilihat pada tabel 4.9 diatas, dapat diketahui *Asymp.sig (2-Tailed)* rasio ROE sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). maka pengujian pada hipotesis pertama diterima karna memenuhi kriteria penerimaan hipotesis. Selanjutnya hipotesis kedua menyatakan terdapat perbedaan struktur modal sebelum dan saat Covid-19. Berdasarkan hasil uji beda yang dapat dilihat pada tabel 4.9 diatas, dapat diketahui *Asymp.sig (2-Tailed)* rasio DER sebesar 0,082 lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ). maka pengujian pada hipotesis kedua ditolak karna tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis. Kemudian yang terakhir berdasarkan hasil uji beda yang dapat dilihat pada table diatas, dapat diketahui *Asymp.sig (2-Tailed)* rasio PER sebesar 0,757 lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), maka pengujian pada hipotesis ketiga ditolak karna tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Perbedaan profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan infrastruktur.**

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada. Seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan lain sebagainya. Pada penelitian ini profitabilitas perusahaan infrastruktur diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio tersebut mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Hipotesis pertama menyatakan terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan saat Covid-19. Berdasarkan hasil uji beda yang dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas, maka didapat bahwa pengujian pada hipotesis pertama diterima karna memenuhi kriteria penerimaan hipotesis.. Hal ini berarti terdapat perbedaan ROE sebelum dan saat Covid-19. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan ROE sebelum dan saat Covid-19.

Peneliti menduga bahwa terdapat perbedaan ROE karena adanya penurunan kinerja perusahaan pada saat pandemi Covid-19, Hal ini dapat dilihat tabel 4.2 dari rata – rata ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19, dengan rata – rata sebelum adalah sebesar 0,0457 dan rata – rata saat adalah -0,0630. Peneliti menduga penurunan rasio ROE terjadi karena menurunnya kinerja keuangan perusahaan akibat Covid-19, hal tersebut menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 atau faktor eksternal. Hal ini berarti perusahaan memberikan sinyal negatif pada investor, dimana saat pandemi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal menurun drastis, sehingga investor menahan diri untuk tidak melakukan investasi karna ketidak pastian ekonomi akibat Covid-19. Jumlah perusahaan yang mengalami penurunan adalah 50 perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan sangat sedikit yaitu 19 perusahaan dari 72 perusahaan sisanya 3 perusahaan mengalami nilai yang sama, selisih antara perusahaan yang mengalami penurunan dan mengalami kenaikan berbeda sebanyak 31 perusahaan. Maka hal inilah yang menyebabkan *Return On Equity* terdapat perbedaan antara sebelum pandemi covid-19 dengan saat terjadi pandemi covid-19

#### **4.4.2 Perbedaan Struktur Modal sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan infrastruktur.**

Struktur modal merupakan proporsi sumber keuangan perusahaan yang dapat berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Pada penelitian ini struktur modal perusahaan infrastruktur diukur dengan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio tersebut membandingkan jumlah hutang dengan jumlah modal untuk menilai posisi keuangan perusahaan.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat perbedaan struktur modal sebelum dan saat Covid-19. Berdasarkan hasil uji beda yang dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas, maka didapat bahwa pengujian pada hipotesis kedua ditolak karna tidak memenuhi



kriteria penerimaan hipotesis Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan signifikan DER sebelum dan saat Covid-19. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dari (Irawan, 2012) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan DER sebelum, saat, dan setelah krisis global 2008.

Pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai rata-rata rasio DER sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9793 dan saat Covid-19 nilai rata-rata DER meningkat menjadi 0,9807. Peneliti melihat terjadi kenaikan pada rata-rata DER, hal tersebut menunjukkan komposisi total utang semakin tinggi dari dibandingkan dengan tingkat modal sendiri, hal tersebut terjadi dikarenakan karena pada saat Covid- 19 perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan akan memilih alternatif untuk penambahan modalnya melalui peningkatan hutang, meskipun terdapat juga beberapa perusahaan yang menahan untuk menambah modalnya melalui peningkatan hutang karna menurunnya kinerja perusahaan ditambah dengan ketidak pastian ekonomi yang terjadi sehingga akan membuat perusahaan beriko gagal bayar. Jumlah perusahaan yang mengalami penurunan adalah 31 Perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan adalah 39 perusahaan dari 72 perusahaan sisanya mengalami nilai yang sama, dari selisih antara perusahaan yang mengalami penurunan dan mengalami kenaikan hanya berbeda 8 perusahaan. Maka hal inilah yang menyebabkan *Debt to Equity Ratio* tidak berbeda antara sebelum pandemi covid-19 dengan saat terjadi pandemi covid-19

#### **4.4.3 Perbedaan Nilai Perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan infrastruktur.**

Nilai perusahaan merupakan nilai wajar suatu perusahaan dan menggambarkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan infrastruktur diukur dengan menggunakan rasio *Price to Earning Ratio* (PER). Rasio tersebut membandingkan antara harga saham dengan laba persaham.

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan saat Covid-19, maka didapat bahwa pengujian pada hipotesis keempat ditolak karena tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan signifikan PER sebelum dan saat Covid-19. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dari (Amalia et al., 2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan PER sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Peneliti menduga bahwa tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan infrastruktur, disebabkan oleh respon yang bervariasi pada perusahaan infrastruktur, Jika dilihat dari rata-rata PER sebelum dan saat pandemi Covid-19 terjadi penurunan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, Hal ini tidak baik karena Menurut (Sugiyanto, 2008), *Price Earning Ratio* adalah Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional, sedangkan untuk rata-rata rasio PER sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan infrastruktur mengalami penurunan bahkan hingga bernilai minus maka hal itu mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik atau memburuk akibat Covid-19, banyak perusahaan infrastruktur yang mengalami kerugian sehingga menyebabkan rasio PER beberapa perusahaan infrastruktur bernilai minus, Hal ini tentu membuat para investor enggan untuk berinvestasi karena dianggap tidak memberikan prospek yang bagus bagi para pemegang saham. Jumlah perusahaan yang mengalami penurunan adalah 35 perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan adalah 36 perusahaan dari 72 perusahaan sisanya mengalami nilai yang sama atau seimbang. Dari selisih antara perusahaan yang mengalami penurunan dan mengalami kenaikan hanya berbeda 1 perusahaan. Maka hal inilah yang menyebabkan *price earning ratio* tidak berbeda antara sebelum pandemi covid-19 dengan saat terjadi pandemi covid-19